

**PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* DENGAN *FINANCIAL DISTRESS*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2017-2019)**

Nisa'ul Kaamilah¹⁾, Tatas Ridho Nugroho²⁾, Toto Heru Dwihandoko³⁾
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit
e-mail: Nisaulkaamilah22@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze and obtain empirical evidence about the effect of audit opinion, management change and company growth on auditor switching with financial distress as a moderating variable. The population in this study were 90 financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The sampling technique used purposive sampling, 42 samples were obtained for three years of observation to produce 126 units of analysis. The research data were obtained from audited financial statements, independent auditor's reports and the company's annual report downloaded from the website www.idx.co.id. The data analysis method uses descriptive statistical analysis, logistic regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) using SPSS version 22. The results of the study prove that simultaneous audit opinion, management change and company growth influence auditor switching. Partially the change of management and company growth has no effect on auditor switching. While audit opinion has a positive effect on auditor switching. Financial distress is able to moderate the change of management towards auditor switching, but it can't moderate the relationship between audit opinion and company growth with auditor switching at financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019.

Keywords: Auditor Switching, Audit Opinion, Management Change, Company Growth, Financial Distress.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh dari opini audit, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi. Populasi pada penelitian ini yaitu 90 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, diperoleh 42 sampel selama tiga tahun pengamatan sehingga menghasilkan 126 unit analisis. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit, laporan auditor independen dan laporan tahunan perusahaan yang diunduh dari website www.idx.co.id. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan menggunakan SPSS versi 22. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan opini audit, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Secara parsial pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. *Financial distress* mampu memoderasi pergantian manajemen terhadap *auditor switching*, tetapi tidak dapat memoderasi hubungan opini audit dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

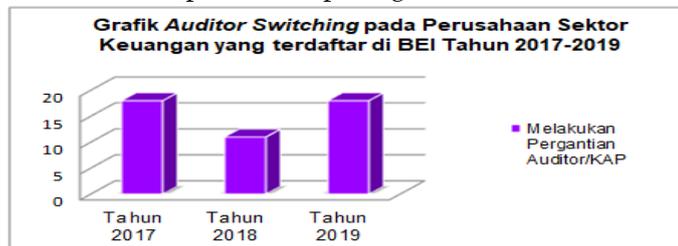
Kata Kunci: Auditor Switching, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Financial Distress.

A. PENDAHULUAN

Financial statement entitas perusahaan dapat dipergunakan untuk melihat baik buruknya kinerja keuangan entitas oleh pihak yang berkepentingan dari informasi yang telah tersajikan. Audit laporan keuangan ditujukan untuk memberikan pendapat atas kesesuaian dan kewajaran laporan keuangan dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) (Praptika & Rasmini, 2016). Agar dapat menjamin keandalan laporan keuangan perusahaan maka dibutuhkan auditor yang independen. Independensi auditor dapat terganggu dengan hubungan auditor-klien (*auditor tenure*) yang panjang, karena kapasitas penilaian kritis auditor terhadap perusahaan dapat menurun seiring berjalannya waktu (Salleh & Jasmani, 2014). Agar dapat menjaga independensi auditor maka dibutuhkan adanya *auditor switching*. *Auditor Switching* adalah kegiatan dimana perusahaan melakukan pergantian auditor ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) (Maryani et al., 2017). Pergantian auditor digunakan untuk mengatasi munculnya penurunan kualitas audit akibat dari *auditor tenure* atau lamanya hubungan antara auditor dengan perusahaan klien” (Cameran et al., 2009). Jatuhnya Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen di Amerika pada tahun 2001 yang termasuk dalam jajaran KAP *Big Five* didunia, mengawali diadakannya *auditor switching*. KAP Arthur Andersen terlibat dengan penyelewengan yang dilakukan Enron (kliennya), sehingga gagal untuk mempertahankan independensinya (Liptan6.com, 2014).

Perusahaan melakukan *auditor switching* dikarenakan hal tersebut bersifat *mandatory* (wajib) dan bisa karena pergantian auditor dengan sukarela (*voluntary*). Adanya keinginan dalam memperbaiki reputasi perusahaan, menginginkan auditor yang lebih kompetitif lagi sesuai dengan keadaan perusahaan dan saat lingkungan perusahaan berubah dapat menyebabkan terjadinya *auditor switching* secara *voluntary* (Karina et al., 2017). Sedangkan pergantian auditor secara *mandatory* terakhir diatur dalam “Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, n.d. pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Perusahaan yang dimaksud dalam PP No. 20/2015 yaitu industri di sektor perbankan umum, asuransi atau reasuransi, pasar modal, dana pensiun ataupun BUMN”. Kasus *auditor switching* yang berkaitan dengan turunnya independensi auditor saat perusahaan klien mengalami *financial distress* terjadi pada PT. Asuransi Jiwasraya. Perusahaan asuransi pelat merah ini telah tercium sejak tahun 2006 dalam pengawasan lembaga BAPEPAM-LK. Manajemen menyusun laporan *liability* yang *understated* dan aset investasi yang *overstated*, tetapi auditor memberikan *unqualified opinion*. Tahun 2017 KAP *Pricewaterhouse Coopers* memberikan opini tidak wajar dengan modifikasi, meskipun kinerja keuangan positif dan perolehan laba naik menjadi 37,63%, hal ini menyebabkan Menteri BUMN menduga bahwa terjadi *fraud* dalam PT. Asuransi Jiwasraya (Katadata.co.id, 2019).

Fenomena mengenai pergantian KAP secara *voluntary* ataupun *mandatory* dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Hal itu dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Terjadinya Auditor Switching
Sumber: Diolah oleh peneliti (2020)

Pada Gambar 1. menunjukkan perusahaan sektor *financial* yang terdaftar dalam BEI tahun 2016-2019 sebanyak 47 kali melakukan *auditor switching*. Pada tahun 2017 terdapat 18 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Tahun 2018 terjadi penurunan sehingga hanya ada 11 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Tahun 2019 mengalami peningkatan

kembali sebanyak 18 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Terdapat dua faktor yang menyebabkan menurunnya maupun meningkatnya *auditor switching*, di antaranya adalah faktor yang terkait auditor (*auditor related factor*), yang terdiri dari: opini audit, *fee* audit dan kualitas audit serta faktor yang berasal dari klien (*client related factor*) yang terdiri dari: ukuran perusahaan, pergantian manajemen dan *financial distress* (Khasharmeh, 2015).

Opini audit menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *auditor switching* (Svanberg & Ohman, 2015). Opini audit adalah pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas laporan keuangan, setelah sebelumnya auditor telah melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan kliennya. Opini auditor menjadi suatu informasi yang penting sebagai bahan pertimbangan para pengguna laporan keuangan termasuk pihak eksternal perusahaan (Putra & Suryanawa, 2016). Akuntan publik kemungkinan diberhentikan setelah menyajikan laporan audit yang tidak selaras dengan keinginan manajer perusahaan (Holowczak et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alexandra et al., (2016) dan (Khasharmeh, 2015) menunjukkan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian (Budisantoso et al., 2017) menunjukkan bahwa opini audit tidak mempengaruhi terjadinya *auditor switching*. Berdasarkan uraian di atas maka H₁: opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Faktor lainnya yang dapat menyebabkan suatu perusahaan melaksanakan pergantian auditor yaitu pergantian manajemen. "Pergantian manajemen yang dimaksud adalah pergantian direksi atau *Chief Executive Officer* (CEO) yang dihasilkan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau karena direksi ingin berhenti sendiri. Dengan adanya pergantian manajemen maka akan ada perubahan kebijakan perusahaan yang baru di bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP" (Sya'diah & Riduwan, 2015). Manajer cenderung memilih auditor yang selaras dengan pilihan dan sesuai dengan kebijakan akuntansinya yang baru (Chadegani et al., 2011)." Hasil penelitian (Karina et al., 2017) dan (Dermawan, 2019) bertentangan dengan penelitian (Saputra, 2017) dan (Manto & Lesmana Wanda, 2018) yang membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penjabaran di atas, H₂: pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Auditor switching dalam perusahaan dapat dipengaruhi faktor pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah kemahiran suatu perusahaan untuk mempertahankan kualitas industri dan kegiatan ekonominya secara menyeluruh (Weston & Copeland, 1997). Tingkat keahlian auditor dari suatu KAP tidak bisa mengimbangi tingkat pertumbuhan perusahaan akan menyebabkan perusahaan mengganti auditor eksternal, karena manajer memerlukan auditor yang sanggup memenuhi tuntutan dan pertumbuhan perusahaan yang cepat serta lebih berkualitas (Joher et al., 2000). Hasil penelitian (Karina et al., 2017) membuktikan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* yang bertentangan dengan penelitian (Syofyan, 2019) dan (Walidi, 2019). Berdasarkan penjabaran di atas maka H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Opini selain *unqualified opinion* yang diperoleh perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cenderung menurun membuat pemegang saham menilai bahwa kinerja dari seorang manajer buruk, yang bisa menimbulkan pergantian manajer atau CEO melalui RUPS. Opini auditor sebelumnya akan mempengaruhi nilai saham yang mengakibatkan menurunnya pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut bisa menyebabkan terjadinya *auditor switching*, karena manajer atau CEO yang baru lebih memilih akuntan publik maupun KAP yang bisa diajak kerja sama serta mampu menjalankan kebijakan serta pelaporan akuntansinya. Dari uraian di atas, H₄: Opini audit, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Penelitian ini berfokus pada *auditor switching* secara *voluntary*. Berdasarkan kecenderungan peningkatan dan penurunan *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan dan *research GAP* dari hasil penelitian sebelumnya, terdapat hasil yang tidak konsisten dan terdapat pertentangan

mengenai faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* sehingga peneliti terdorong untuk menguji pengaruh opini audit, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* dengan *financial distress* sebagai variabel moderasi. *Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang menghadapi kesulitan *financial*. Beberapa negara mengatasi *financial distress* dengan cara melaporkan bisnis mereka, memberdayakan kreditur, mempercepat prosedur pengadilan, mempromosikan prosedur di luar pengadilan dan mengatur praktisi kepailitan (Nigam & Boughanmi, 2017). Perusahaan yang dihadapkan dengan *financial distress* membuat manajemen mengganti auditor, yang bertujuan memperoleh *audit opinion* yang sesuai keinginan manajer dan menekan *fee audit* sehingga keuangan perusahaan dapat bangkit dari *financial distress*. Penelitian (Astria & Wenny, 2018) membuktikan *financial distress* mampu memoderasi opini audit terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penjabaran di atas, H₅: *financial distress* memperkuat pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*.

Financial distress yang dihadapi perusahaan akan mendorong *shareholders* menuntut diadakannya pergantian manajemen dalam RUPS. Manajer baru diharapkan dapat mengatasi terjadinya *financial distress* di dalam perusahaan. Kebijakan dalam perusahaan akan berubah saat ada CEO baru, termasuk kebijakan akuntansi dan melakukan pergantian auditor yang selaras dengan peraturan manajer yang baru. Hasil penelitian (Rosita, 2019) membuktikan *financial distress* dapat memoderasi interaksi antara pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penjabaran di atas, H₆: *financial distress* memperkuat pengaruh opini pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

Tingkat pertumbuhan yang negatif diikuti dengan terjadinya *financial distress* membuat perusahaan lebih memilih untuk tidak mengganti auditor (mempertahankan auditor/KAP), tujuannya untuk menjaga reputasi perusahaan dan keandalan laporan keuangan” (Abdul Nasser et al., 2006). Penelitian (Rosita, 2019) membuktikan *financial distress* tidak mampu memoderasi hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Dari penjabaran di atas maka H₇: *financial distress* memperlemah pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

“Teori keagenan ini berisikan masalah agensi yang disebabkan karena perbedaan kepentingan dan *asymetric information* antara manajemen (*agent*) dengan *shareholder* (*principle*)” (Jensen & Meckling, 1976). Agen selaku manajer perusahaan memiliki informasi lebih baik dibandingkan dengan para pemegang saham tentang kondisi perusahaan. Berdasarkan *agency theory*, konflik perbedaan kepentingan dan *asymetric information* membutuhkan pihak penengah untuk agen (manajer) dan prinsipal (*shareholder*) yaitu auditor eksternal independen. Auditor independen dalam hal ini digunakan untuk meminimalkan *agency cost* (biaya keagenan) yang timbul karena sikap egois (mementingkan diri sendiri) oleh manajer perusahaan (agen).

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

“Teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross tahun 1977, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan mempunyai informasi lebih baik atas perusahaannya, akan terdorong menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Dalam teori sinyal, laporan keuangan yang relevan adalah laporan keuangan yang mampu memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi para pemakai, mempunyai informasi berkualitas dan andal yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan” (Wolk & Tearney, 2001). Pemberian sinyal ditujukan untuk mengurangi *asymetric information* antara manajemen dengan investor. Sinyal informasi dari laporan keuangan perusahaan, juga digunakan untuk mengatasi permasalahan *financial distress* atau kesulitan keuangan agar dapat menarik perhatian *shareholders* baik itu kreditur maupun investor.

3. Auditor Switching

Auditor Switching adalah untuk berpindah auditor ataupun KAP dalam perusahaan dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) ataupun *voluntary* (sukarela) (Maryani et al., 2017). “*Auditor switching* dapat disebabkan karena perselisihan antara auditor dengan perusahaan mengenai pengungkapan dan penyajian laporan keuangannya” (Mulyadi, 2014).

4. Opini Audit

“Opini auditor adalah pendapat yang dinyatakan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Terdapat lima jenis laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, antara lain yaitu: Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas, wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar dan pernyataan tidak memberikan pendapat” (Mulyadi, 2014). Kewajaran yang dimaksud adalah materialitas salah saji dalam *financial statement* perusahaan (Safrihana & Muawanah, 2019).

5. Pergantian Manajemen

“Pergantian Manajemen dapat diartikan dengan pergantian *Chief Executive Officer* (CEO)/Direksi perusahaan yang disebabkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ataupun karena kemauan sendiri dari direksi tersebut untuk berhenti” (Saputra, 2017).

6. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) merupakan seberapa jauh perusahaan tersebut dapat bertahan dalam sistem perekonomian secara menyeluruh maupun sistem perekonomian untuk industri yang sejenis (Machfoedz, 2007). “Pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tidak mengalami *stagnancy*” (Wijaya, 2010).

7. Financial Distress

“*Financial distress* mempunyai arti kesulitan keuangan, baik dalam modal kerja maupun dana. Kesulitan keuangan atau *financial distress* merupakan dimana arus kas operasional perusahaan tidak memadai dalam melunasi kewajiban lancar sehingga perusahaan akan terpaksa melakukan tindakan perbaikan” (Manto & Lesmana Wanda, 2018).

C. METODE PENELITIAN

1. Sumber, Jenis Data, Waktu dan Tempat Penelitian.

Data sekunder berupa *financial statement* tahunan yang telah dipublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019 menjadi sumber data dalam penelitian. Jenis data yang dipergunakan merupakan data kuantitatif, dimana data yang diperlukan berupa angka dan diolah menggunakan rumus. Data kuantitatif pada penelitian diambil maupun diunduh melalui *website* BEI yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal. Penelitian ini juga menggunakan metode analisis non parametrik, karena sebagian besar data diukur menggunakan skala nominal. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan Maret - Juni 2020.

2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor keuangan yang *go public* di BEI tahun 2017-2019. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk mengambil sampel penelitian, dimana metode pengumpulannya didasarkan dengan kriteria tertentu yang bertujuan agar memperoleh sampel yang sesuai kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Jogiyanto, 2010). Berikut ini kriteria yang dipergunakan untuk pengambilan sampel/

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor keuangan yang sudah <i>go public</i> dan aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2019.	90
2.	Perusahaan sektor keuangan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan yang telah diaudit dan berkaitan dengan keseluruhan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian selama periode 2017-2019.	86
3.	Perusahaan sektor keuangan yang mengalami <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.	(5)
4.	Perusahaan sektor keuangan yang melakukan pergantian auditor eksternal/ KAP pada periode 2017-2019.	42
Jumlah Sampel Penelitian		42
Tahun Pengamatan		3
Jumlah pengamatan yang dijadikan sampel selama periode penelitian		126

Sumber: Diolah oleh peneliti (2020).

3. Variabel dan Definisi Operasional

Berikut merupakan variabel yang dipergunakan pada penelitian yang dapat dilihat pada tabel 2. di bawah ini:

Tabel 2. Definisi operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Variabel Independen: Opini Audit (X_1)	Opini audit adalah pernyataan auditor eksternal berdasarkan kewajaran <i>financial statement</i> atas hasil audit. Kewajaran yang dimaksud adalah materialitas salah saji dalam <i>financial statement</i> perusahaan (Safrihana & Muawanah, 2019).	Perusahaan yang mendapatkan opini <i>unqualified opinion</i> (WTP) akan diberi nilai 0 dan perusahaan yang mendapatkan opini selain WTP diberi nilai 1.	Nominal
2.	Variabel Independen: Pergantian Manajemen (X_2)	Pergantian manajemen diartikan sebagai pergantian direktur utama /CEO yang disebabkan Rapat Umum Pemegang Saham maupun kemauan direktur utama untuk berhenti (Saputra, 2017).	Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen diberi nilai 0.	Nominal
3.	Variabel Independen: Pertumbuhan Perusahaan (X_3)	Pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa bisnis yang sedang berjalan tidak mengalami <i>stagnancy</i> (Wijaya, 2010).	$Growth = \frac{Total\ Aset\ (t) - Total\ Aset\ (t-1)}{Total\ Aset\ (t-1)} \times 100\%$ Keterangan: Total Aset (t)= Total aset periode sekarang Total Aset (t-1)= Total aset periode sebelumnya.	Rasio
4.	Variabel Dependen: Auditor Switching (Y)	<i>Auditor Switching</i> adalah kegiatan dimana perusahaan melakukan pergantian auditor ataupun Kantor Akuntan Publik (Maryani et al., 2017).	Perusahaan yang mengganti auditor akan diberikan nilai 1 dan jika perusahaan tidak mengganti auditor diberikan nilai 0.	Nominal
5.	Variabel Moderasi: Financial Distress (Z)	<i>Financial distress</i> adalah kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Putra & Suryanawa, 2016).	$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dibutuhkan pada penelitian ini yakni:

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan ataupun mendeskripsikan data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum-maksimum dan standar deviasi (*standart deviation*) (Ghozali, 2013).

b. Uji Frekuensi (*Frequency*)

Uji frekuensi adalah salah satu bentuk ukuran pada statistik deskriptif yang memperlihatkan besar kecilnya nilai distribusi data penelitian yang mempunyai kategori sama dan dinyatakan dalam ukuran absolute atau proporsi (%).

c. Analisis Regresi Logistik

Logistic regression dipergunakan untuk menguji apakah tingkat signifikansi (probabilitas) dalam variabel dependen bisa diprediksi oleh variabel independen. Dalam *Logistic regression*, variabel dependen bersifat non-metrik (memiliki kategori) dan berupa data kualitatif sehingga pengukurannya menggunakan variabel *dummy* (Ghozali, 2013).

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan regresi logistik dengan analisis berikut: (1) Uji keseluruhan model (*Overall model fit*), (2) Uji koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*), (3) Uji kelayakan model regresi logistik (*Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*), (4) Matriks klasifikasi dan (5) Uji multikolinearitas.

5. Uji Hipotesis

Uji hiotesis yang dipergunakan yaitu: (1) Uji signifikansi parsial (uji wald *statistic*), uji wald *statistic* ditujukan guna menguji signifikansi pengaruh secara parsial. (2) Uji signifikansi simultan (*Omnibus Test*), digunakan untuk menguji *logistic regression* yang melibatkan variabel independen signifikan secara simultan lebih baik dibandingkan dengan model sebelumnya (model sederhana). (3) Uji variabel moderasi menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dimana dalam persamaan regresinya terdapat interaksi atau perkalian antara dua maupun lebih variabel bebas. Uji interaksi (MRA) dipergunakan untuk menguji variabel *moderating* dalam memoderasi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat interaksi variabel independen dengan variabel *moderating*. Pengambilan keputusan pada uji hipotesis dengan regresi logistik dilaksanakan dengan melihat perbandingan nilai signifikansi (probabilitas) dengan tingkat kealpahan 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikan (<0,05) maka H_a diterima. Sebaliknya jika tingkat signifikan (>0,05) maka H_0 ditolak (Ghozali, 2013).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan hasil olah data melalui program aplikasi SPSS Versi-22 maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mendeskripsikan dan menggambarkan data variabel Opini Audit (X_1), Pergantian Manajemen (X_2), Pertumbuhan Perusahaan (X_3), *Auditor Switching* (Y) dan *Financial Distress* (Z) dibutuhkan analisis statistik deskriptif yang telah disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	126	0	1	.37	.486
Opini Audit	126	0	1	.46	.500
Pergantian Manajemen	126	0	1	.25	.432
Pertumbuhan Perusahaan	126	-23.00	578.84	16.6306	57.03624
Financial Distress	126	.54	1549.83	387.3734	305.80317
Valid N (listwise)	126				

Sumber: Data diolah SPSS (2020)

Hasil analisis statistik deskriptif tabel 3. menunjukkan jumlah data yang digunakan sebanyak 126 data dan semuanya valid. *Auditor switching* (Y) mempunyai nilai min 0 dan nilai maks 1, rata-rata dan std. Deviasi sebesar 0,37 dan 0,486. Opini audit (X_1) mempunyai nilai min 0 dan nilai maks 1, rata-rata dan std. deviasi sebesar 0,46 dan 0,500. Pergantian manajemen (X_2) mempunyai nilai min 0 dan nilai maks 1, rata-rata dan std. Deviasi sebesar 0,25 dan 0,432. Hasil statistik deskriptif pada variabel Y, X_1 dan X_2 tidak daat digunakan sebagai alat analisis data karena menggunakan skala nominal. Pertumbuhan perusahaan (X_3) mempunyai nilai min - 23,00 dan nilai maks 578,0364 rata-rata dan std. deviasi sebesar 16,6306 dan 57,0364. *Financial distress* (Z) mempunyai nilai min 0,54 dan nilai maks 1549,83 rata-rata dan std. deviasi sebesar 387,3734 dan 305,80317.

2. Uji Frekuensi (*Frequency*)

a. Uji Frekuensi Variabel *Auditor Switching*

Tabel 4. Uji Statistik Frekuensi Variabel *Auditor Switching*

		Auditor Switching			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengganti Auditor/KAP	79	62.7	62.7	62.7

Mengganti Auditor/KAP	47	37.3	37.3	100.0
Total	126	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, diolah Juni 2020

Sesuai dengan hasil tabel 4. dilihat bahwa dari tahun 2017-2019 perusahaan yang tidak mengganti auditor/KAP sejumlah 79 perusahaan dengan persentase 62,7%, sedangkan perusahaan yang melakukan pergantian auditor/KAP hanya ada 47 dengan persentase sebesar 37,3%.

b. Uji Frekuensi Variabel Opini Audit

Tabel 5. Uji Statistik Frekuensi Variabel Opini Audit

		Opini Audit			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Opini WTP	68	54.0	54.0	54.0
	Selain opini WTP	58	46.0	46.0	100.0
	Total	126	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Versi 22, diolah Juni 2020

Hasil uji statistik frekuensi tabel 5. menunjukkan dari tahun 2017-2019 sebesar 68 mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dengan persentase 54% dan sisanya 58 perusahaan dengan nilai 46% perusahaan menerima opini selain WTP.

c. Uji Frekuensi Variabel Pergantian Manajemen

Tabel 6. Uji Statistik Frekuensi Variabel Pergantian Manajemen

		Pergantian Manajemen			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mengganti manajemen/CEO	95	75.4	75.4	75.4
	Mengganti manajemen/CEO	31	24.6	24.6	100.0
	Total	126	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS, diolah Juni 2020

Sesuai dengan tabel 6. dari tahun 2017-2019 terdapat 95 perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen/CEO dengan persentase sebesar 75,4% dan sisanya 31 perusahaan yang melakukan pergantian manajemen/CEO dengan nilai persentase sebesar 24,6%.

3. Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*)

a. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 7. Likelihood Block 0

		Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	166.460		-.508
	2	166.456		-.519
	3	166.456		-.519

Sumber: Output SPSS Versi 22, data diolah Juni 2020

Tabel 8. Likelihood Block 1

		Iteration History ^{a,b,c,d}				
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1_OPA	X2_PMJ	
Step 1	1	136.759	-1.428	1.779	.213	.003
	2	135.738	-1.729	2.052	.277	.005
	3	135.722	-1.761	2.076	.283	.005
	4	135.722	-1.762	2.077	.283	.005

Sumber: Output SPSS, data diolah Juni 2020

Hasil uji tabel 7 dan 8 memperlihatkan selisih antara nilai *-2 Log Likelihood (-2LL)* awal dengan nilai *-2LL* akhir yaitu sebesar 30,734 (166,456 – 135,722). Nilai *-2LL* terjadi penurunan, membuktikan bahwa model regresi sudah semakin baik. Penurunan *Log Likelihood (-2LL)* menunjukkan model regresi *logistic* yang telah dihipotesiskan fit dengan data.

b. Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 9. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	135.722 ^a	.216	.295

Sumber: Output SPSS, data diolah Juni 2020

Sesuai hasil uji koefisien determinasi dalam tabel 9. membuktikan besar dari nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,295 artinya variabilitas variabel independen sejumlah 29,5% kemudian sebanyak 70,5% diperjelas oleh variabel yang lain di luar dari model penelitian.

c. Uji Kelayakan Model Regresi dengan Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test

Tabel 10. Uji Hosmer and Lomeshow's

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.274	8	.832

Sumber: Output SPSS Versi 22 (2020)

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* tabel 10. di atas membuktikan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 4,274 dan tingkat signifikansinya (p) adalah 0,832 >0,05 maka bisa diambil kesimpulan model sesuai dengan data penelitian atau model dapat memprediksi nilai observasi.

d. Matriks Klasifikasi

Tabel 11. Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a					
Observed		Predicted			
		Auditor Switching		Percentage Correct	
		Tidak melakukan pergantian Auditor/KAP	Melakukan pergantian Auditor/ KAP		
Step 1	Auditor Switching	Tidak Mengganti Auditor/KAP	57	22	72.2
		Mengganti Auditor/KAP	11	36	76.6
Overall Percentage					73.8

Sumber: Output SPSS, diolah Juni 2020

Kekuatan prediksi model regresi menunjukkan sebanyak 47 perusahaan yang dapat diprediksi dan berpeluang dalam melakukan pergantian auditor (*auditor switching*), tetapi hasil observasi menunjukkan hanya 36 perusahaan, ketepatan klasifikasinya hanya mencapai 76,6 %. Hal itu membuktikan bahwa dengan mempergunakan model regresi maka hanya sebesar 36 perusahaan (76,6%) dapat diprediksi mengganti auditor/KAP. Sedangkan kekuatan prediksi sebanyak 79 perusahaan menunjukkan tidak melakukan *auditor switching*, tetapi hasil observasi menunjukkan hanya ada 57 perusahaan, ketepatan klasifikasinya mencapai 72,2%. Keseluruhan kekuatan untuk memprediksi dari model regresi pada penelitian ini adalah sejumlah 73,8%.

e. Uji Multikolinearitas

Tabel 12. Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix					
		Constant	X1_OPA	X2_PMJ	X3_GROWTH
Step 1	Constant	1.000	-.696	-.362	-.169
	X1_OPA	-.696	1.000	.017	-.094
	X2_PMJ	-.362	.017	1.000	.033
	X3_GROWTH	-.169	-.094	.033	1.000

Sumber: Output SPSS, diolah Juni 2020

Berdasarkan tabel 12. dilihat bahwa nilai korelasi semua variabel independen mempunyai nilai dibawah 0,95 atau 95%, Sehingga bisa diambil kesimpulan tidak terjadi gejala multikolinearitas yang serius antar variabel opini audit(X1_OPA), pergantian manajemen(X2_PJM) dan pertumbuhan perusahaan(X3_GROWTH).

4. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji *Wald Statistic* (Uji Signifikansi Parsial)

Tabel 13. Uji Signifikansi Parsial

		Variables in the Equation								
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)	95% C.I. for EXP(B)		
									Lower	Upper
Step 1 ^a	X1_OPA	2.077	.430	23.298	1	.000	7.978	3.433	18.539	
	X2_PMJ	.283	.483	.342	1	.559	1.327	.515	3.421	
	X3_GROWTH	.005	.006	.723	1	.395	1.005	.993	1.017	
	Constant	-1.762	.359	24.089	1	.000	.172			

a. Variable(s) entered on step 1: X1_OPA, X2_PMJ, X3_GROWTH.

Sumber: Output SPSS Versi-22, diolah Juni 2020

Merujuk hasil uji tabel 13. di atas, model dari persamaan regresi logistik pada penelitian ini dipaparkan berikut ini:

$$Y = (-1,762) + 2,077OPA + 0,283PMJ + 0,005 GROWTH + e$$

b. Uji Signifikansi Simultan (*Omnibus Tests*)

Tabel 14. Uji Signifikansi Model secara Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	30.734	3	.000
	Block	30.734	3	.000
	Model	30.734	3	.000

Sumber: Output SPSS, 2020

c. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Tabel 15. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel X, Y dan Z

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	130.077 ^a	.251	.342

Sumber: Output SPSS, (2020)

Hasil uji koefisien determinasi di tabel 14. diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,342. Nilai tersebut berarti variabel opini audit (X_1), pergantian manajemen (X_2), pertumbuhan perusahaan (X_3) dan *financial distress* (Z) hanya mampu menjelaskan variabel *auditor switching* (Y) sebanyak 34,2% dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian (tidak diteliti). Nilai koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* sebelum dimasukkannya variabel moderasi adalah sebesar 0,295 (29,5%) dan setelah ada interaksi variabel moderasi, nilai *R Square* menjadi 0,342 (34,2%). Jadi kesimpulannya adalah variabel moderasi hanya bisa berkontribusi sebesar 0,047 (4,7%) dalam menjelaskan variabel *auditor switching*.

Tabel 16. Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)

		Variables in the Equation								
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)	95% C.I. for EXP(B)		
									Lower	Upper
Step 1 ^a	X1_OPA	1.892	.763	6.150	1	.013	6.632	1.487	29.582	
	X2_PMJ	-1.308	.954	1.882	1	.170	.270	.042	1.752	
	X3_GROWTH	.002	.005	.238	1	.626	1.002	.993	1.012	
	Z_FDR	-.001	.001	.410	1	.522	.999	.996	1.002	
	X1_Z	.001	.002	.141	1	.708	1.001	.997	1.004	
	X2_Z	.004	.002	3.841	1	.050	1.004	1.000	1.008	
	X3_Z	.000	.000	1.229	1	.268	1.000	1.000	1.000	
	Constant	-1.502	.659	5.197	1	.023	.223			

a. Variable(s) entered on step 1: X1_OPA, X2_PMJ, X3_GROWTH, Z_FDR, X1_Z, X2_Z, X3_Z.

Sumber: Output SPSS, (2020)

Sesuai tabel 16. di atas, dapat diketahui koefisien dalam persamaan model regresi dari penelitian ini yang akan disusun di dalam persamaan secara matematis sebagai berikut:

$$Y = -1,502 + 1,892 OPA - 1,308 PJM + 0,002 GROWTH + 0,001 OPA * FDR + 0,004 PJM * FDR + 0,00 GROWTH * FDR + e$$

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil uji sebelumnya maka pembahasan hasil penelitiannya sebagai berikut:

a. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Tingkat probabilitas atau signifikansi (p) dari variabel opini audit (X_1) menunjukkan nilai sebesar 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel opini audit (X_1) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel *auditor switching* (Y) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, artinya H_1 diterima. Sehubungan dengan *agency theory* manajer perusahaan sebagai manusia memiliki sikap yang egois bertindak individual dengan mendahulukan kepentingan pribadi (Eisenhardt, 1989). Sehingga manajer merasa berhak untuk melakukan pergantian auditor jika *audit opinion* yang diterima tidak sesuai dengan keinginannya (manajer). Seorang auditor yang dituntut untuk melakukan kecurangan dalam pemberian *audit opinion* yang melanggar etika profesinya akan cenderung memutuskan kontrak audit dengan perusahaan sehingga hal ini juga dapat mengakibatkan terjadinya *auditor switching*. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexandra et al., (2016); (Khasharmeh, 2015); Astria & Wenny, (2018); Putra & Suryanawa, (2016) dan Saputra, (2017).

b. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Tingkat probabilitas atau signifikansi (p) variabel pergantian manajemen (X_2) adalah sebesar 0,559 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,559 > 0,05$). Sehingga dinyatakan bahwa variabel pergantian manajemen (X_2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* (Y) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, H_2 ditolak. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa dengan pergantian manajemen atau CEO, tidak selalu menghasilkan perubahan kebijakan sehubungan dengan pergantian auditor/KAP. Hasil analisis menunjukkan ada beberapa perusahaan sektor keuangan yang memakai jasa KAP *Big Four* yang tidak dapat diragukan kualitas auditnya, sehingga perusahaan tidak melakukan *auditor switching*. Manajer mengemban tanggung jawab dalam mengembangkan perusahaan dan menyelenggarakan *internal control* secara efektif dalam perusahaan dan bertanggung jawab terhadap *financial statement* perusahaan. Sedangkan yang bertanggung jawab untuk menentukan auditor/KAP untuk melaksanakan audit tahunan pada *financial statement* perusahaan merupakan tugas dari dewan komisaris (Mulyadi, 2014). Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Saputra, (2017), tetapi sejalan dengan penelitian Dermawan, (2019) dan Karina et al., (2017).

c. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Nilai signifikansi (p) Variabel pertumbuhan perusahaan (X_3) menunjukkan sejumlah 0,395 $> \alpha = 0,05$. Nilai tersebut membuktikan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (X_3) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* (Y) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak bisa menjamin perusahaan untuk melakukan *auditor switching* (pergantian akuntan publik/KAP). Hasil analisis data menunjukkan ada 22 perusahaan sektor keuangan yang mengalami pertumbuhan negatif. Pertumbuhan perusahaan negatif menyebabkan perusahaan tidak mampu melakukan *auditor switching*. Ketika pertumbuhan perusahaan negatif maka perusahaan tetap mempertahankan auditor/KAP, karena auditor dan KAP yang lama telah mengetahui keadaan perusahaan serta reputasi perusahaan akan tetap aman. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Maryani et al., (2017) , Walidi, (2019) dan Karina et al., (2017).

d. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Hasil uji parsial dengan *Omnibus Tests* menunjukkan tingkat signifikansi/probabilitas (p) $0,00 < 0,05$ sehingga diambil kesimpulan variabel opini audit (X_1), pergantian manajemen (X_2) dan pertumbuhan perusahaan (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* (Y) pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, H_4 diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini selain WTP yang diterima perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang negatif membuat pemegang saham menilai bahwa kinerja dari seorang manajer buruk, yang akan menimbulkan pergantian manajer melalui RUPS. Opini dari auditor mencerminkan nilai dari perusahaan. *Audit opinion* sebelumnya dapat mempengaruhi nilai saham yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya *auditor switching*, karena manajer atau CEO yang baru untuk memilih KAP/Akuntan Publik yang mampu diajak kerja sama dan selaras dengan kebijakan serta pelaporan akuntansinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Faradila et al., (2016); Tami et al., (2019) dan Dermawan, (2019) yang merujuk hasil yang sama.

e. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching yang dimoderasi Financial Distress

Hasil penelitian yang dilakukan dengan uji interaksi MRA, variabel korelasi antara variabel opini audit (X_1) dengan variabel *financial distress* (Z), menunjukkan pengaruh tidak signifikan, karena nilai signifikansinya $0,708 > 0,05$ atau 5%. Diambil kesimpulan bahwa interaksi antara opini audit dengan *financial distress* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* dan dalam regresi ini bukan variabel *moderating*, yang artinya H_5 ditolak. Penelitian ini membuktikan, bahwa walaupun perusahaan mendapatkan opini selain WTP bersamaan dengan kesulitan keuangan yang dihadapi, perusahaan akan memertahankan KAP/auditor yang lama. Manajemen membutuhkan auditor/KAP lama yang berpengalaman dan mengetahui kondisi perusahaan, untuk meminta saran perbaikan agar dapat keluar dari kondisi *financial distress*. Karena jika perusahaan mengganti auditor (*auditor switching*) akan membuat nilai perusahaan semakin turun dalam pandangan pihak eksternal perusahaan. Dengan melakukan pergantian Akuntan Publik ataupun KAP, belum tentu perusahaan akan menerima opini WTP (*unqualified opinion*), karena auditor yang baru akan melakukan evaluasi terhadap integritas manajemen perusahaan (klien) (mulyadi, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra & Suryanawa, (2016) yang menunjukkan hasil yang sama, akan tetapi hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Astria & Wenny, (2018).

f. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching yang dimoderasi Financial Distress

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan melalui uji interaksi MRA, variabel interaksi antara pergantian manajemen (X_2) dengan *financial distress* (Z) menghasilkan koefisien regresi positif sebesar 0,004 dan koefisien determinasi mengalami peningkatan positif 0,047, artinya *financial distress* (Z) memperkuat pengaruh opini audit (X_1) dengan variabel *auditor switching* (Y). Sedangkan nilai signifikansi variabel interaksinya sebanyak $0,050 \leq 0,05$ atau 5%. Dapat diambil kesimpulan interaksi antara variabel pergantian manajemen dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019, dalam regresi ini merupakan variabel pemoderasi, sehingga H_6 diterima. Hasil penelitian membuktikan bahwa, saat perusahaan menghadapi kesulitan keuangan atau *financial distress* tentunya *shareholders* akan menuntut diadakannya pergantian manajemen yang baru dalam RUPS, mereka menganggap manajer lama tidak dapat mengatasi *financial distress* yang mengakibatkan harga saham semakin menurun. Manajemen yang baru diharapkan dapat mengatasi terjadinya *financial distress* di dalam perusahaan. Dengan adanya manajemen atau CEO yang baru maka kebijakan dalam perusahaan juga akan berubah, seperti kebijakan akuntansi dan pemilihan KAP/Auditor yang sejajar dengan kebijakan manajemen baru. Ketidakpuasan terhadap jasa yang telah diberikan oleh auditor/KAP yang lama membuat

manajemer yang baru melakukan *auditor switching*. Hasil penelitian ini tidak sependaat dengan penelitian Nasir, (2018). Akan tetapi menunjukkan hasil yang sama dan sejalan dengan hasil penelitian Rosita, (2019).

g. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching yang dimoderasi Financial Distress

Sesuai dengan hasil penelitian yang menggunakan uji interaksi (MRA), variabel interaksi antara variabel pertumbuhan perusahaan (X_3) dengan *financial distress* (Z), menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,268 > 0,05$. Dapat diambil kesimpulan bahwa interaksi antara pertumbuhan perusahaan dengan *financial distress* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching* dan dalam regresi ini bukan variabel pemoderasi, sehingga H_7 diterima. Hasil penelitian ini membuktikan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dihadapi perusahaan dapat mengakibatkan menurunnya nilai pertumbuhan perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan mengganti (mempertahankan) KAP/Auditornya yang lama. Perusahaan yang sedang menghadapi *financial distress* sulit dalam mencari Akuntan Publik ataupun KAP yang baru. Sebab KAP/Akuntan Publik cenderung menolak perikatan audit, apabila auditor memperoleh informasi bahwa calon kliennya sedang menderita kesulitan keuangan. *Financial distress* yang sedang dihadapi oleh calon kliennya (perusahaan) dapat menstimulasi manajemen dalam melakukan salah saji material pada laporan keuangannya untuk menyembunyikan masalah keuangan atau *financial distress* (Mulyadi, 2014). Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Rosita, (2019).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Opini audit memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *auditor switching*, (2) Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (3) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, (4) Opini audit, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*, (5) *Financial distress* tidak dapat memoderasi pengaruh opini auditor terhadap *auditor switching* atau dengan kata lain *financial distress* bukan termasuk variabel moderasi, (6) *Financial distress* mampu memoderasi pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*, (7) *Financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* atau dengan kata lain *financial distress* bukan termasuk variabel moderasi pada perusahaan sector keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

F. REFERENSI

- Abdul Nasser, A. T., Abdul Wahid, E., Mustapha Nazri, S. N. F. S., & Hudaib, M. (2006). "Auditor-client relationship: The case of audit tenure and auditor switching in Malaysia." *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 724–737. <https://doi.org/10.1108/02686900610680512>
- Alexandra, P., Alegria, F., & Mouta, M. (2016). "The change of auditor : The Portuguese case." *Cómo Citar Este Artículo*, 19(2), 181–186. <https://doi.org/10.1016/j.rcsar.2015.05.001>
- Arezoo Aghaei Chadegani, Z. M. M. & A. J. (2011). "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange." *International Research Journal of Finance and Economics*, 80, 158–167. <http://www.internationalresearchjournaloffinanceandconomics.com>
- Astria, D., & Wenny, C. D. (2018). "Pengaruh Opini Audit dan Ukuran Perusahaan Pada Auditor Switching dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi." x, 1–16.
- Budisantoso, T., Rahmawati, R., Bandi, B., & Probahudono, A. N. (2017). "Determinant of Downward Auditor Switching." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(3), 444–457.

- <https://doi.org/10.18202/jamal.2017.12.7065>
- Cameran, Mara, Annalisa Prencepe, & M. T. (2009). "Does Mandatory Audit Firm Rotation Really Improve Audit Quality." *Annual Meeting New York*, 1–10.
- Carcello, J.V., & T. L. N. (2003). "Audit Committee Characteristics and Auditor Dismissals following New Going Concern Reports." *The Accounting Review*, 95–105(78(1)).
- Dermawan, A. (2019). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching" [Universitas Sumatera Utara]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/51689>
- Eisenhardt, K. M. (1989). "Agency Theory: An Assessment and Review." *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Faradila, Y., Yahya, M. R., Akuntansi, P. S., & Kuala, U. S. (2016). "Pengaruh Opini Audit , Financial Distress dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 81–100.
- Ghozali, I. (2013). "Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21" (Edisi 7). Penerbit Universitas Diponegoro.
- Holowczak, R., Louton, D., & Saraoglu, H. (2019). "Testing market response to auditor change filings : A comparison of machine learning classifiers." *The Journal of Finance and Data Science*, 5(1), 48–59. <https://doi.org/10.1016/j.jfds.2018.08.001>
- Jogiyanto. (2010). "Teori Portofolio dan Analisis Investasi" (Tujuh). BPFE-Yogyakarta.
- Joher, H., Ali, M., Shamsheer, M., Annuar, M. N., & Ariff, M. (2000). "Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Finns : Tests of Determinants and Wealth Effect." *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum*, 8(2), 77–90.
- Karina, F. L., Kholmi, M., & Harventy, G. (2017). "Pengaruh Opini Going Concern, Pergantian Manajemen Dan Ekspansi Internal Terhadap auditor Switching Secara Voluntary." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 555–562. <https://doi.org/10.22219/jrak.v4i1.4928>
- Katadata.co.id. (2019). "Kronologi Kemelut Jiwaseraya dari Masa Pemerintahan SBY hingga Jokowi." <https://katadata.co.id/berita/2019/12/22/kronologi-kemelut-jiwaseraya-dari-masa-sby-hingga-jokowi>
- Khasharmeh, H. A. (2015). "Determinants Of Auditor Switching In Bahraini's Listed Companies - An Empirical Study." *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(11), 73–99.
- Liputan6.com. (2014). "Enron, Skandal Besar Perusahaan Energi yang Cekik Investor." <https://www.liputan6.com/bisnis/read/2031867/enron-skandal-besar-perusahaan-energi-yang-cekik-investor>
- Machfoedz, M. (2007). "Pengantar Bisnis Modern." C.V Andi Offset.
- Manto, J. I., & Lesmana Wanda, D. (2018). "Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i2.3212>
- Maryani, S., Respati, N. W., & Safrida, L. (2017). "Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 873–884. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.04>
- Meckling, M. c. J. and W. H. (1976). "Theory of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure I ". *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Mulyadi. (2014). "Auditing Buku 1" (Edisi 6). Salemba Empat.
- Nasir, A. (2018). "Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Fee Audit Terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress Variabel Moderasi". *JOM FEB*, 1(1), 1–15.
- Nigam, N., & Boughanmi, A. (2017). "Can Innovative Reforms and Practices Efficiently Resolve Financial Distress?" *Journal of Cleaner Production*, 140, 1860–1871. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.09.190>

- Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik.”
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). “Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress pada Audit Delay.” *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Putra, I., & Suryanawa, I. (2016). “Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP Pada Auditor Switching dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi.” *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1120–1149.
- Riduwan, C. S. dan A. (2015). “Faktor – Faktor yang Memengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor”. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*.
- Rosita, S. (2019). “Faktor-Faktor yang berpengaruh Terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderasi.” *Accounting Analysis Journal*, 4(672013167), 0–18.
- Safrihana, R., & Muawanah, S. (2019). “Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia.” *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(3), 234–240. <https://doi.org/10.17977/um004v5i32019p234>
- Salleh, K., & Jasmani, H. (2014). “Audit rotation and audit report : empirical evidence from Malaysian PLCs over the period of ten years.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 145, 40–50. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.009>
- Saputra, G. (2017). “Pengaruh Opini Going Concern dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching, Reputasi Auditor Sebagai Variabel Moderating.” *JOM Fekon*, 4(1), 3256–3268.
- Svanberg, J. dan P. O. (2015). “Lost Revenues Associated with Going Concern Modified Opinions in the Swedish Audit Market.” *Journal of Applied Accounting Research*, 15(2), 197–214.
- Syofyan, F. Z. dan E. (2019). “Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1 (3)(Seri F), 1556–1568. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/13>
- Tami Rezki Pratiwi Sudrajad, D. P. dan E. S. (2019). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching.” *E-Proceeding of Management*, 6(1), 600–613.
- Walidi, R. R. B. M. dan S. (2019). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching.” *Jurnal Akrab Juara*, 6(1), 196–209. <https://doi.org/10.1109/MTAS.2004.1371634>
- Weston, J. F. dan T. E. C. (1997). "*Manajemen Keuangan*" (edisi 9). Binarupa Aksara.
- Wijaya, R. M. A. P. (2010). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien.*” 25.
- Wolk, I. H., M. G. Tearney, & J. L. D. (2001). “*Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*” (Edisi 5). South-Western College Publishing. www.idx.co.id